

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, kecukupan permodalan bank, dan efisiensi bank terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 laporan keuangan tahunan, yaitu laporan keuangan tahun 2018-2023 dari 36 bank umum konvensional, yang kemudian dengan menggunakan teknik *random sampling* terpilih sebanyak 140 laporan keuangan sebagai sampel. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional.
2. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari risiko kredit terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional.
3. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kecukupan permodalan bank terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional.
4. Penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari efisiensi bank terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan pada penelitian ini dapat menambah bukti empiris penelitian tentang penyaluran kredit dengan variabel terkait seperti dana pihak ketiga, risiko kredit, dan kecukupan permodalan bank. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan teori ekonomi dan keuangan, khususnya terkait dengan pengaruh DPK, risiko kredit, dan kecukupan permodalan bank pada penyaluran kredit.

Pertama, temuan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit mendukung teori sinyal yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disediakan oleh suatu entitas bisa dimanfaatkan oleh pihak lain dalam mengambil keputusan. Dalam konteks ini, peningkatan DPK dapat dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan likuiditas bank, sehingga bank mampu menyediakan lebih banyak kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan nasabah pada bank, yang tercermin dalam jumlah DPK, berperan penting dalam mempengaruhi kapasitas bank untuk memberikan kredit.

Kedua, kecukupan permodalan bank berpengaruh positif pada penyaluran kredit, yang juga dapat dijelaskan oleh teori sinyal. Kecukupan permodalan yang baik menunjukkan bahwa bank harus mempunyai dana cadangan yang memadai untuk menanggung potensi risiko yang mungkin muncul dari aktivitas penyaluran kredit. Hal ini memberikan sinyal kepada pasar dan otoritas pengawas bahwa bank berada dalam posisi yang kuat untuk

meningkatkan portofolio kreditnya tanpa mengkompromikan stabilitas keuangannya.

Namun, temuan bahwa risiko kredit berdampak positif terhadap penyaluran kredit menimbulkan tantangan bagi teori sinyal. Umumnya, risiko kredit yang lebih tinggi diasosiasikan dengan penurunan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, karena risiko ini mencerminkan kemungkinan kegagalan pembayaran dari debitur. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun risiko kredit meningkat, bank tetap menyalurkan kredit. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa bank mungkin mengadopsi strategi yang lebih agresif dalam penyaluran kredit, atau bahwa mereka memiliki mekanisme pengelolaan risiko yang lebih baik untuk mengimbangi peningkatan risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat indikator lain di luar teori sinyal yang mempengaruhi hubungan antara risiko kredit dengan penyaluran kredit yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor keuangan mempengaruhi penyaluran kredit. Sementara teori sinyal mampu menjelaskan pengaruh DPK dan kecukupan permodalan bank pada penyaluran kredit, penelitian ini menemukan bahwa keterkaitan di antara risiko kredit dengan penyaluran kredit memerlukan pendekatan teoretis yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan teori yang mampu menjelaskan secara lebih akurat dinamika ini, dengan mempertimbangkan berbagai faktor

eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi keputusan penyaluran kredit oleh bank.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk berbagai pihak, termasuk bank umum konvensional, nasabah, investor, serta pemerintah sebagai regulator terkait kinerja bank serta tingkat kesehatan bank. Adanya hubungan yang linear antara DPK dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, serta bagaimana bank mengelola penyaluran kreditnya ketika terjadi peningkatan pada risiko kredit di samping tetap menjaga modal minimum yang harus dipenuhi supaya mampu menghadapi risiko-risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank dapat menjadi fokus utama.

Perbankan dapat menggunakan temuan ini untuk mengoptimalkan strategi penyaluran kredit. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan DPK dan kecukupan permodalan berkontribusi positif terhadap penyaluran kredit. Sehingga bank wajib fokus pada peningkatan DPK melalui program-program deposito yang menarik dan promosi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, menjaga kecukupan permodalan melalui pengelolaan modal yang hati-hati guna memastikan bahwa bank tetap mampu memberikan kredit secara berkelanjutan tanpa mengambil risiko berlebihan.

Nasabah dapat melihat hasil penelitian ini sebagai indikator positif atas kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, yang berarti akses nasabah ke

pinjaman lebih terjamin. Dengan mengetahui bahwa bank dengan DPK yang tinggi dan kecukupan permodalan yang baik cenderung lebih aktif dalam menyalurkan kredit, nasabah dapat memilih bank-bank ini untuk mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang mungkin lebih menguntungkan. Selain itu, nasabah juga bisa lebih yakin bahwa bank yang dipilih berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Bank yang berhasil meningkatkan DPK dan menjaga kecukupan permodalan menunjukkan kemampuan untuk menyalurkan kredit dengan lebih baik, yang kemudian akan berdampak positif pada profitabilitas bank. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Pemerintah dan regulator keuangan dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan. Regulasi yang memastikan bank-bank menjaga tingkat kecukupan permodalan yang tinggi dan mengelola risiko kredit dengan baik akan membantu meningkatkan penyaluran kredit yang sehat dan berkelanjutan. Pemerintah juga dapat mendorong program-program yang dapat meningkatkan DPK melalui kebijakan fiskal dan moneter yang stabil, sehingga mendukung keseluruhan kesehatan sistem keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian tentang penyaluran kredit ini, variabel yang diuji hanya dana pihak ketiga, risiko kredit, kecukupan permodalan bank, serta efisiensi bank. Variabel lain di luar variabel tersebut tidak memiliki implikasi dalam penelitian ini.
2. Sampel terbatas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian yang digunakan mencakup periode krusial di mana pandemi COVID-19 melanda dunia, terutama pada tahun 2020 hingga 2022. Perubahan drastis dalam aktivitas ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perilaku konsumen selama pandemi menciptakan fluktuasi yang signifikan dalam data keuangan dan ekonomi yang dianalisis, sehingga beberapa variabel pada tahun tertentu memiliki nilai ekstrim.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbesar cakupan penelitian dengan memasukkan jenis perbankan lainnya seperti bank perkreditan rakyat dan bank berbasis syariah.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *funding to loan ratio*, *return on assets ratio*, serta *net interest margin*.